

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subyek.

Berkaitan dengan pembentukan kepribadian peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Satu Trenggalek, maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Satu Trenggalek

#### **1. Proses Pembentukan kepribadian peduli dan jujur peserta didik di MAN 1 Trenggalek**

##### **a. Pembentukan kepribadian peduli peserta didik di MAN 1 Trenggalek**

Perilaku peduli merupakan perilaku yang sangat dianjurkan bagi setiap manusia terutama kita sebagai kaum muslim. Sebagaimana kita

sebagai seorang muslim harus berperilaku peduli baik terhadap sesama manusia maupun peduli terhadap lingkungan. Pembentukan kepribadian peduli sangat penting dilakukan oleh para guru di madrasah untuk dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama dan terwujudnya pribadi yang baik yang akan tertanam pada diri siswa dalam kaitannya menanamkan perilaku siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan. Dalam pembentukan pribadi peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan adalah dengan perintah saling membantu teman yang mengalami kesulitan dan perintah untuk menjaga lingkungan madrasah.

Merupakan suatu keharusan apabila seorang siswa memiliki perilaku peduli.pembentukan kepribadian peduli peserta didik di MAN 1 Trenggalek adalah melalui tradisi yang mencerminkan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap sesama diantaranya yaitu menjenguk teman yang sakit, takziah ke rumah teman apabila ada keluarga yang meninggal dunia, membagikan daging qurban, dan membantu teman yang terkena musibah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Bapak Ahmad Basuki, yaitu :

Perilaku peduli itu yang sering dan sudah berjalan di madrasah ini, Misalkan bentuk peduli sosial, misalkan ketika ada salah satu keluarga madrasah kena musibah maka kita akan membantu, kemudian dalam ruang lingkup provinsi atau nasional seperti gempa kemarin, kita barusan mengadakan susupasindo yaitu Sumbangan Sukarela Palu Siki dan Donggala ,Pada saat hari raya qurban itu kita juga memberikan lingkungan sekitar, kemudian ada juga zakat itu malah lebih luas, kemudian saat puasa anak-anak juga ada program bagi sodakoh apa itu (sambil menoleh ke kanan agak ke atas) takjil di jalan-jalan raya yang utama itu.<sup>1</sup>

Selain itu, Bu Eva Erliani selaku Guru BK menambahkan mengenai bentuk aktivitas peduli terhadap sesama yang ditanamkan kepada peserta didik, berikut hasil wawancaranya :

Perilaku peduli terhadap sesama itu memang sangat penting, misalkan dalam kelas ada teman yang hp nya ketinggalan maka segera diambilkan, kemudian ada teman yang sakit maka bapak ibu guru memberi contoh untuk dijenguk, kemudian ada yang terkena musibah maka akan segera dibantu, ada yang meninggal, bapak ibu guru memberi tahu dan berdo'a bersama sama, kemudian saat ada bencana maka bapak ibu guru mengasih tahu dan memberi tahu dan mengumpulkan infak atau *tali asih* ,dan itu wujud yang ditanamkan oleh bapak ibu guru.<sup>2</sup>

Ungkapan tersebut diperkuat oleh penjelasan yang diperoleh dari Bapak Misno Pranoto ketika istirahat setelah mengajar, yaitu :

Setiap jumat itu ada kotak infak, itu pasti, kemudian juga jika salah satu (sambil menggerakkan jari telunjuk) keluarga teman atau guru yang terkena musibah, itu akan membantu. Dan jikalau misalkan ada teman yang sakit maka akan menjenguk,kemudian kita juga *ngasih* motivasi kalau kita masih diberi kesehatan dan keadaan yang mudah untul selalu bersyukur.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah , Bapak Ahmad Basuki tanggal 31 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB di Ruang TU

<sup>2</sup>Wawancara dengan Guru BK, Ibu Eva Erliani tanggal 2 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB di Ruang Guru

<sup>3</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Misno Pranoto tanggal 7 Februari 2019 Pukul 10.00 WIB Di Depan Ruang Guru

Bentuk-bentuk aktivitas penanaman perilaku peduli sosial Berdasarkan hasil wawancara tersebut adalah adanya infak pada Hari Jum'at, menjenguk temannya yang sakit, takziah kepada teman atau guru ketika terkena musibah, berdo'a bersama ketika ada yang terkena musibah, membantu teman ketika terkena bencana dan musibah, saling tolong-menolong kepada teman, membagikan makanan pembuka puasa saat Bulan Ramadhan dan membagikan daging hewan qurban. Sesuai dengan dokumentasi foto kegiatan peduli sosial di MAN 1 Trenggalek.



**Gambar 4.1** Infaq ketika ada teman yang terkena musibah<sup>4</sup>

Sesuai dengan observasi yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Pada tanggal 4 Februari 2019, peneliti melakukan observasi dalam penanaman perilaku religius siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap sesama yaitu saya melihat para siswa kelas XI MIA 2 mengumpulkan taliasih dan takziah kerumah temannya yang bernama Karina Salsabila yang terkena musibah yaitu kakeknya meninggal dunia. Mereka menuju ke ruang piket dan meminta surat ijin untuk takziah. Tidak

<sup>4</sup> Dokumentasi tanggal 8 Februari 2019

hanya itu, bentuk perilaku peduli juga nampak ketika ada do'a bersama yang dipandu oleh guru melewati pengeras suara madrasah.<sup>5</sup>

Bentuk aktivitas yang dibentuk di MAN 1 Trenggalek tidak hanya perilaku peduli terhadap sesama, namun guru di MAN 1 Trenggalek juga menanamkan perilaku peduli terhadap lingkungan. Berikut ini adalah penuturan dari Bapak Misno Pranoto selaku Guru Akidah Akhlak mengenai bentuk penanaman perilaku peduli terhadap lingkungan di MAN 1 Trenggalek, yaitu :

Kepedulian terhadap lingkungan di MAN 1 Trenggalek ini termasuk Madrasah Adiwiyata, *emm* anak-anak di lembaga kita dipersiapkan tanaman-tanaman hias, jadi tiap-tiap di depan kelas dan halaman itu dipasang tanaman hias, sehingga dengan tanaman itu siswa diharapkan bisa menjaga dan merawat kelestariannya , sehingga nanti ketika hidup di masyarakat juga peduli terhadap lingkungannya.<sup>6</sup>

Penuturan tersebut senada dengan penuturan dari Ibu Eva Erliani, yaitu :

Peduli terhadap lingkungan, di madrasah ini bisa mas sarif lihat setiap pagi para siswa piket, dan juga terdapat pemilahan sampah, tanaman-tanaman hias atau bunga di depan kelas yang mana siswalah yang merawatnya.<sup>7</sup>

Penuturan di atas diperkuat oleh penjelasan Ibu Diyah Pujiutami, yaitu :

Untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan, kita disini bersama-sama dengan guru yang lain bekerja sama untuk membiasakan anak supaya tidak membuang sampah sembarangan dan memilah-milah sampah berdasarkan jenisnya serta memelihara bunga yang ada di setiap kelas.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Observasi Tanggal 4 Februari 2019

<sup>6</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Misno Pranoto tanggal 7 Februari 2019 Pukul 10.00 WIB Di Depan Ruang Guru

<sup>7</sup>Wawancara dengan Guru BK, Ibu Eva Erliani tanggal 2 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB di Ruang Guru

<sup>8</sup>Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Ibu Diyah Pujiutami tanggal 9 Februari 2019 Pukul 08.00 WIB di gazebo

Jika ditinjau dari hasil wawancara di atas dapat ditarik benang merah yaitu bentuk aktivitas penanaman perilaku peduli lingkungan yang dibentuk di MAN 1 Trenggalek adalah adanya piket kelas pada pagi hari, membuang sampah pada tempatnya, pemilahan sampah organik dan anorganik serta merawat dan memelihara bunga di depan kelas. Semua itu adalah wujud dari pembentukan kepribadian peduli terhadap lingkungan melalui adanya bentuk aktivitas-aktivitas di MAN 1 Trenggalek. Sebagaimana observasi peneliti terkait dengan bentuk penanaman perilaku peduli lingkungan di MAN 1 Trenggalekyaitu :

Pada tanggal 8 Februari 2019, peneliti mengamati kegiatan siswa mulai sebelum masuk kelas. Peneliti melihat para siswa yang bertugas piket datang lebih awal dan membersihkan ruang kelas, saya mengamati kelas XI IIS 1, petugas piket menyapu lantai yang kotor dan berdebu, kemudian dibuang ke tempat sampah. Ketika peneliti mengelilingi kelas-kelas lain, ternyata para siswa yang piket sudah datang lebih awal dan mengerjakan piket. Hal ini sesuai dengan penanaman perilaku peduli kebersihan lingkungan kepada peserta didik di madrasah ini.<sup>9</sup>

Paparan di atas didukung oleh dokumentasi mengenai proses pembentukan peduli lingkungan dengan adanya pemilahan tempat sampah:



---

<sup>9</sup>Observasi tanggal 8 Februari 2019

Agar pembentukan kepribadian peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan dapat terbentuk kuat pada diri peserta didik, maka MAN 1 Trenggalek berusaha mewujudkannya melalui pembentukan - pembentukan yang diterapkan di MAN 1 Trenggalek. Hal tersebut dapat diketahui dari informasi Bapak Misno Pranoto ketika waktu jam istirahat, yaitu :

Disini saya sudah melakukan pembiasaan peduli dengan bapak ibu guru maupun dengan sesama teman yaitu dengan berjabat tangan setiap kali bertemu dengan bapak ibu guru maupun dengan temannya. *ehmm* (sambil menganggukan kepala) ada juga dengan keteladanan yang diajarkan bapak guru, juga teman yang lain juga bisa berwujud kepedulian misalkan dalam hal tolong menolong, misalkan ada teman yang mau nulis tapi bolpoinya habis atau hilang, maka teman yang lain peka untuk membantu meminjami. Selain itu, disini juga membiasakan infak pada hari jum'at yang mana infak tersebut dapat digunakan apabila ada keluarga dari siswa yang meninggal dunia, maka sebagian infak tersebut akan disumbangkan sebagai *tali asih*.<sup>10</sup>

Pemaparan tersebut selaras dengan penuturan dari Ibu Eva Erliani, yaitu :

Strategi perumpamaan bisa, tauladan guru juga penting, yaa (sambil mencari jawban) karena juga sebagai *role model* otomatis guru harus menjadi contoh misalkan kalau mau buang sampah maka pada tempat sampah.<sup>11</sup>

Selain itu, Isti Munawaroh memperkuat dari hasil wawancara di atas ketika sedang istirahat, yaitu :

Di madrasah ini itu dibiasakan untuk peduli terhadap sesama, terutama dengan sesama teman. Dan juga ada infak tiap jum'at, menjenguk teman yang sakit, dan yang terkena musibah biasanya. Bahkan saya sangat setuju dengan adanya pembentukan peduli kepada sesama ini dikarenakan dapat memunculkan rasa kekeluargaan antar sesama teman.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Misno Pranoto tanggal 7 Februari 2019 Pukul 10.00 WIB Di Depan Ruang Guru

<sup>11</sup>Wawancara dengan Guru BK, Ibu Eva Erliani tanggal 2 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB di Ruang Guru

<sup>12</sup>Wawancara dengan Siswi Kelas XI MIA 5 Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 10.15 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian peduli di MAN 1 Trenggalek berupa pembiasaan untuk melakukan aktivitas peduli sosial dan peduli lingkungan dan keteladanan bapak ibu guru. Selain itu, strategi penanaman perilaku peduli yang diterapkan di madrasah adalah melalui himbauan-himbauan yang dilakukan di dalam kelas maupun berupa media cetak yang dipasang di dinding gedung madrasah. Hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ibu Diah Pujiutami, yaitu :

pembentukan dari sosialisasi penanaman akhlakul karimah itu bisa berupa rapat dinas, pertemuan wali murid, dan *benner* yang dapat *sampean* lihat di dinding. *Yoo* Berupa himbauan untuk selalu menjaga kebersihan, juga ada yang di pasang itu visi misi madrasah, dan tata tertib siswa.<sup>13</sup>

Melihat penuturan narasumber di atas, terkait dengan pembentukan yang digunakan guru dalam menanamkan perilaku peduli sosial dan peduli lingkungan adalah melalui himbauan di kelas maupun dengan media cetak, pembiasaan dan keteladanan.

Untuk pelaksanaan pembentukan pribadi peduli ini tidak hanya melibatkan Guru Akidah Akhlak, tetapi juga melibatkan semua pihak yang berada di madrasah ini. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Diah Pujiutami, yaitu:

Pembentukan perilaku peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan di madrasah ini, tentu dibutuhkan semua yang menjadi warga sekolah ikut berpartisipasi supaya pribadi peduli terhadap lingkungan ini tertanam pada anak.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Ibu Diah Pujiutami tanggal 9 Februari 2019 Pukul 08.00 WIB di gazebo

<sup>14</sup>Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Ibu Diah Pujiutami tanggal 9 Februari 2019 Pukul 08.00 WIB di gazebo



Senada dengan informasi yang diperoleh dari Bapak Ahmad Basuki, yaitu :

Pembentukan kepribadian di Madrasah ini semua pihak mulai dari guru, karyawan, dan teman. Itu semuanya ikut andil dalam penanaman akhlakul karimah tersebut, meskipun ada sebagian siswa yang belum bisa namun usaha yang kita lakukan akan selalu kami (menggerakkan tangan) lakukan.<sup>15</sup>

Ungkapan tersebut diperkuat oleh Bapak Misno Pranoto selaku Guru Akidah

Akhlak ketika selesai melakukan pembelajaran di kelas,yaitu :

Guru , teman, dan karyawan semuanya terlibat tanpa terkecuali , yaa demi tercapainya tujuan visi misi madrasah kita.<sup>16</sup>

Guru Akidah Akhlak membentuk kerjasama dengan guru-guru yang lain dalam untuk menanamkan perilaku peduli dan juga partisipasi aktif seluruh siswa tanpa kecuai, baik peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menanamkan perilaku religius siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli siswa di madrasah, selain menginternalisasikan melalui teoritis tetapi juga melalui aplikatif. Secara teoritis melalui pembelajaran di kelas, dan secara aplikatif dengan cara praktik di luar kelas. Seperti halnya untuk perilaku peduli terhadap sesama membiasakan peserta didik untuk membantu dan tolong menolong teman, takziah jika ada keluarga teman yang meninggal, membantu teman jika ada yang terkena musibah, serta infaq pada hari jum'at. Sedangkan untuk peduli terhadap lingkungan yaitu dengan membiasakan siswa merawat dan enanami taman di depan kelas, serta jadwal piket harian.Dengan

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah , Bapak Ahmad Basuki tanggal 31 Januari 2019  
Pukul 09.00 WIB di Ruang TU

<sup>16</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Misno Pranotot tanggal 7 Februari 2019  
Pukul 10.00 WIB Di Depan Ruang Guru

perilaku peduli terhadap sesama peserta didik diharapkan memiliki sifat peduli terhadap sesama dan kepekaayang tinggi dalam hidup bermasyarakat. Dan perilaku peduli lingkungan untuk membekali dan membiasakan siswa yang nantinya akan hidup di masyarakat menjadi peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

**b. Pembentukan Kepribadian Jujur Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek**

Perilaku jujur merupakan suatu hal yang penting dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu ketika di madrasah, maupun ketika di luar madrasah. Pelaksanaan perilaku jujur dalam lingkungan madrasah, tidak hanya dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga dilaksanakan ketika di luar lingkungan sekolah. Kepribadian jujur merupakan suatu tindakan atau perilaku dimana seorang siswa memiliki tingkah laku sama antara hati, perbuatan serta perkataannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak Misno Pranoto selaku Guru Akidah Akhlak :

Jujur itu bisa dilihat di dalam kelas, contohnya dalam mengerjakan tugas-tugasnya itu dilatih dengan jujur, misalkan terkait dengan ulangan itu siswa diminta untuk mengumpulkan buku terkait dengan ulangan untuk melatih kejujuran, kemudian jujur dengan ucapan pun jugalah untuk jujur itu seperti dalam hal puasa, apa hari ini puasa? nah, misalkan itu (sambil menekankan dengan gerakan tangan) jadi contoh, nah ada yang menjawab iya ada yang tidak, tentunya dengan begitu siswa juga dilatih untuk jujur dan amanah untuk selalu jujur dengan ucapan.<sup>17</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan Ibu Eva Erliani, yang peneliti temui waktu istirahat di depan ruang piket.

Kalau untuk membentuk siswa berkepribadian jujur ketika di sekolah biasanya saya selalu menanyakan kepada siswa siapa yang hari ini tidak

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Misno Pranoto Tanggal 7 Februari 2019 Pukul 10.00 WIB Di Depan Ruang Guru

mengerjakan tugas. Dengan begitu siswa yang mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan tugas akan mengangkat tangan. Jadi untuk menerapkan kejujuran ketika disekolah itu yang diutamakan kejujuran dalam belajarnya dahulu.<sup>18</sup>

Bapak Misno Pranoto juga menambahkan bahwasanya pembentukan kepribadian jujur yang dilakukan Guru Akidah Akhlak tidak hanya di madrasah, namun selama peserta didik itu di rumah juga ditanamkan pembiasaan-pembiasaan jujur kepada peserta didik.

Kalau untuk membentuk kepribadian jujur siswa ketika mereka sedang berda dirumah, saya selalu memberikan nasehat kepada mereka contohnya saja pada saat pembayaran uang SPP atau LKS. Saya selalu menekankan kepada mereka untuk meminta uang sesuai jumlah yang dibutuhkan untuk membayar SPP ataupun membayar LKS. Selain itu juga siswa ada yang namanya tagihan keagamaan terkait rutinitas keagamaan yang dilakukan siswa dirumah itu diabsen istilahnya<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi pembentukan kepribadian terhadap peserta didik di MAN 1 Trenggalek yaitu melatih peserta didik jujur dalam mengerjakan tugas, pemberian nasihat agar selalu jujur di madrasah maupun rumah dan jujur dalam pembayaran tagihan madrasah. Selain itu, terdapat juga jujur pada saat mengerjakan ujian maupun ulangan. Keterangan tersebut diperoleh dari Ibu Diyah Pujiutami selaku Wakil Kesiswaan ketika istirahat menunggu jam pelajaran selanjutnya :

Jujur, itu sebenarnya banyak yang ditanamkan pada anak. Salah satu contoh kalau didalam kelas kita menanamkan kepada anak-anak bahwa pada saat ulangan itu harus jujur, dan itu ketika tidak ditunggu atau tidak, sebenarnya

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Guru BK, Ibu Eva Erliani tanggal 2 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB di Ruang Guru

<sup>19</sup>Wawancara dengan Guru Akidah akhlak, Bapak Misno Pranoto Tanggal 7 Februari 2019 Pukul 10.00 WIB Di Depan Ruang Guru

dalam ajaran islam itu kan tetap bak, artinya tidak boleh nyontek karena disamping itu dia dicatat oleh kedu malaikat, nah jadi ketika lupa kalau segala perbuatanya itu dicatat malaikat kadang bisa berlaku kurang jujur namun kalau selalu ingat dicatat oleh kedua malaikat maka mereka tetap bertahan selalu jujur di manapun dia berada, di sekolah, lingkungan dan masyarakat.<sup>20</sup>

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti:

Pada tanggal 11 Februari 2019, peneliti melakukan observasi pada waktu jam pertama sekitar pukul 07.00 untuk mengamati siswa-siswi yang sedang melaksanakan ulangan harian mata pelajaran akidah akhlak materi sifat-sifat allah kelas X C. Dalam melaksanakan Ujian Tengan Seulangan harian tersebut, siswa-siswi kelas X C mengerjakan dengan arahan dari Bapak Misno Pranoto. Selama saya mengamati ulangan harian tersebut, banyak siswa yang sudah menerapkan perilaku jujur dalam mengerjakan ulangan tersebut, meskipun masih ada siswa yang bertanya kepada temannya saat mengerjakan ulangan.makaPak Misno langsung membri peringatan dan siswa tersebut menjadi tenang dan mengerjakan sendiri ujian tersebut.”<sup>21</sup>

Observasi di atas didukung oleh dokumentasi peneliti yaitu :



**Gambar 4.2** Ulangan Harian XC Mata Pelajaran Aqidah Akhlak<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Ibu Diyah Pujiutami tanggal 9 Februari 2019 Pukul 08.00 WIB di gazebo

<sup>21</sup>Observasi tanggal 11 Februari 2019

<sup>22</sup>Dokumentasi tanggal 11 Februari 2019

Mengingat pentingnya perilaku jujur, maka seorang guru berusaha menanamkan pesert didik untuk berperilaku jujur ketika berada di sekolah, rumah maupun di masyarakat. Pembentukan kepribadian jujur di madrasah, guru melakukan pembelajaran di kelas dengan memotivasi, menasihati, mengawasi serta membiasakan siswa untuk selalu berbuat jujur ketika sedang melakukan ujian, dan menerapkan Ujian Semester Berbasis Komputer. Keterangan tersebut diperoleh dari Pak Misno Pranoto yaitu :

Pembentukannya dengan menggunakan absen, yaitu mengerjakan tugas atau tidak, hadir atau tidak. kemudian siswa disuruh mengumpulkan tugas, ketika ada siswa yang belum mengumpulkan maka akan ketahuan *yoiku* diabsen ternyata belum dicontreng.<sup>23</sup>

Bapak Imam Basuki menambahkan terkait pembentukan kepribadian jujur dengan motivasi berperilaku jujur, yaitu :

Dampak kejujuran yaitu kebaikan bagi pelakunya , itu juga harus ditanamkan kepada siswa, pembentukan kepribadian dengan motivasi kejujuran biar melakukan segala sesuatu yang kecil atau besar itu dicatat dan akan dibalas ketika hari kiamat nanti apapun yang diucapkan dan apa yang telah diperbuat. Dalam istilah jawa kan itu ada *becik ketitik olo ketoro* itu akan selalu melakukan kejujuran dalam hal jual beli dan pekerjaan-pekerjaan lain.<sup>24</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh penjelasan Ibu Eva Erliani yang ditemui setelah mengajar, yaitu :

Pembentukan melalui motivasi yang pasti, karena guru itu yang hanya bisa mengetahui dan mengajari di sekolah oleh karena itu guru selalu berusaha memotivasi agar jujur dan jika di sekolah saja jujurnya nanti di depan guru iya iya (sambil menganggukan kepala) manut *ae* tapi jujur tapi diluar tidak.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Guru Akidah akhlak, Bapak Misno Pranoto Tanggal 7 Februari 2019 Pukul 10.00 WIB Di Depan Ruang Guru

<sup>24</sup> Wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Imam Basuki tanggal 2 Februari 2019 pukul 10.00 WIB di Ruang waka

<sup>25</sup>Wawancara dengan Guru BK, Ibu Eva Erliani tanggal 2 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB di Ruang Guru

Pelaksanaan penanaman perilaku religius siswa yang berkaitan dengan perilaku jujur, tentu melibatkan berbagai pihak. Pihak yang terlibat dalam pembentukan perilaku jujur ini tidak hanya Guru Akidah Akhlak saja, melainkan semua warga sekolah juga harus ikut andil dalam melaksanakan penanaman perilaku jujur ini. Asumsi tersebut senada dengan penuturan Bapak Misno Pranoto, yaitu :

Proses pembentukan perilaku jujur, tentu semua warga sekolah harus terlibat. Mulai dari guru akidah akhlak, guru bidang studi, wali kelas, serta semua guru harus ikut ambil peran guna mensukseskan pembentukan perilaku jujur ini.<sup>26</sup>

Penuturan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak Imam Basuki ketika waktu jam istirahat, beliau berkata :

Masalah siapa saja yang ikut andil dalam penanaman itu , ya seluruh komponen madrasah mas, semua guru harus ikut menekankan siswa agar berperilaku yang baik, kemudian yang paling berpengaruh itu teman mas, kebanyakan itu kalau bergaulnya dengan teman yang malas malah ikut malas, akan tetapi semua guru dan teman ikut dalam melatuih dan membiasakan jujur tersebut.<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan kerjasama antara guru bidang studi, wali murid dan teman dalam menanamkan perilaku jujur. Peran orang tua juga sangat penting guna menanamkan perilaku jujur di rumah. Hal tersebut dapat diketahui dari penjelasan Ibu Eva Erliani yaitu :

Yang dipersiapkan guru untuk membentuk siswa berperilaku jujur ketika di rumah atau bisa dikatakan adanya komunikasi dengan orang tua itu ya dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan orang tua siswa

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Guru Akidah akhlak, Bapak Misno Pranoto Tanggal 7 Februari 2019 Pukul 10.00 WIB Di Depan Ruang Guru

<sup>27</sup>Wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Imam Basuki tanggal 2 Februari 2019 pukul 10.00 WIB di Ruang waka

dirumah. Jadi apabila di madrasah siswa tersebut banyak terjadi pelanggaran maka ada tindakan panggilan orang tua, dan jika aman maka bisa dikatakan anaknya tidak bermasalah. Selain itu, di madrasah sudah dibiasakan berperilaku jujur lalu dirumah tidak maka hal itu akan sia-sia. Jadi (memberi penekanan diikuti gerakan tangan) komunikasi dengan orang tua itu sangat mendukung demi terciptanya kejujuran siswa.<sup>28</sup>

Melihat wawancara di atas dapat diasumsikan bahwa dalam melakukan pembentukan kepribadian religius siswa yang berkaitan dengan perilaku jujur, tentu melibatkan berbagai pihak. Pihak yang terlibat dalam pembentukan kepribadian jujur ini tidak hanya Guru Akidah Akhlak saja, melainkan semua warga sekolah guru, karyawan, dan teman serta menjalin kerja sama dengan orang tua di rumah juga ikut andil dalam pembentukan kepribadian jujur.

## **2. Hambatan Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.**

Terdapat beberapa hambatan dalam membentuk kepribadian peserta didik. hambatan tersebut terdiri dari hambatan internal dan eksternal. hambatan utama dalam membentuk kepribadian siswa adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat utama siswa mendapatkan pendidikan. Lingkungan keluarga juga merupakan sumber belajar yang mana disana siswa akan mendapatkan berbagai pelajaran. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal siswa baik, maka akan mengantarkan siswa memiliki tingkah laku yang baik pula.

Apabila dirumah ada anak yang masih mau mengaji dan sekolah madrasah maka hal ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai-

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Guru BK, Ibu Eva Erliani tanggal 2 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB di Ruang Guru

nilai religius siswa. Sebaliknya apabila dilingkungan rumah siswa terbiasa dengan hal hal buruk. akan menghambat atau mempersulit guru dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Misno Pranoto selaku guru akidah akhlak :

“Faktor penghambatnya yaitu latar belakang siswa, karena siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda. Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh mbak. Selain itu kita terkendala dengan HP, tiap ada kegiatan misalnya pas ada kajian sebagian siswa sibuk bermain HP daripada mendengarkan tausiyah mas.”<sup>29</sup>

Pesatnya perkembangan iptek khususnya dalam hal komunikasi yaitu HP memberikan pengaruh yang sangat besar kepada siswa. Mudahnya akses dalam mencari berbagai hal melalui HP banyak disalahgunakan oleh siswa, siswa dapat mengakses hal-hal yang tidak semestinya untuk memenuhi hasrat rasa ingin tahunya. Selain itu, banyak siswa yang kecanduan bermain HP saat pembelajaran di sekolah berlangsung, siswa lebih asyik bermain game dan chattingan dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah:

- a) Latar belakang keluarga. Keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk agama siswa, selain itu lingkungan tempat tinggal, pendidikan keluarga serta ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap agama siswa.
- b) Kemajuan Iptek. Berkembangnya iptek menghambat guru dalam

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Guru Akidah akhlak, Bapak Misno Pranoto Tanggal 7 Februari 2019 Pukul 10.00 WIB Di Depan Ruang Guru



menanamkan nilai-nilai religius siswa. siswa lebih fokus terhadap gadgetnya daripada pelajaran yang disampaikan guru.

### 3. Impikasi pembentukan kepribadian peserta didik di MAN 1 Trenggalek

Pembentukan kepribadian peserta didik memberikan dampak yang positif dalam diri peserta didik itu sendiri. Salah satunya yaitu sikap sadar diri peserta didik yang timbul melalui program sholat yang dilakukan di madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Isti Munawaroh siswi kelas XI MIA 5 :

“Kalau waktunya sholat kita langsung ke mushola mas, soalnya malu kalau guru *ngoprak-ngoprak* terus. Sama ayah juga dimarahi mbak kalo nggak sholat. Katanya sholat itu wajib *dilakoni nduk, opo maneh sampean wes baligh nuh*, jadi kita harus sholat jika waktunya sholat mas.”<sup>30</sup>

Sama halnya yang diungkapkan Sukma Arum Siswi kelas X MIA 4 :

“Kalau saya itu, *heem*, ketika jadwal kelas saya jamaah dhuhur, saya langsung ke mushola mas. Sholat kan wajib dilakukan.”<sup>31</sup>

Sholat sangat berpengaruh dalam rutinitas kehidupan manusia. Sama halnya dengan kesadaran siswa dengan kewajibannya, apabila siswa rutin melaksanakan sholat, maka hidupnya pun akan teratur dan disiplin. Dan dapat mencegah sifat-sifat yang kurang baik untuk dilakukan.

Selain itu juga akan tumbuh sifat keyakinan yang lebih mendalam dalam hati yang dirasakan peserta didik, melalui pembiasaan yang ada di madrasah, seperti halnya yang di ungkapkan peserta didik sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan siswi, Bapak Isti Munawaroh Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 10.00 WIB Di Depan Ruang UKS

<sup>31</sup> Berdasarkan wawancara dengan Sukma Arum siswi kelas X MIA 4, pada tanggal 8 Februari 2019 di depan kelas

“Semua kegiatan keagamaan yang ada saya lakukan di madrasah ini, memang awalnya merasa berat, tetapi lama kelamaan saya rasakan manfaat dari semua kegiatan ini pak. Contoh lewat pengembangan diri, setiap hari mengaji, akhirnya saya bisa mengerti dengan mengaji setiap hari hati bisa tenang, *lan saget apal nek diwaos mben dinten pak,hehehe*”<sup>32</sup>

Selain itu juga akan tumbuh sifat sopan santun melalui keteladanan yang contohkan guru disetiap hari yaitu berjabat tangan dan menyapa dengan semua warga sekolah. seperti halnya yang diungkapkan ibu Eva Erliani :

“Ya setidaknya apa yang kita perlihatkan kepada siswa melalui perilaku kita itu dapat menjadi pembelajaran siswa, seperti tentang kasih sayang, sopan santun, dan hal-hal baik lainnya”<sup>33</sup>

Hasil wawancara diatas sesuai dengan yang dikatakan Bapak Misno Pranoto:

“Dengan kita saling menyapa dan *salaman* maka siswa akan menirunya mas, karena disini guru sudah dibiasakan berjejer di gerbang untuk berjabat tangan dan menyabut siswa dengan senyuman.”<sup>34</sup>

Selain itu juga ada tumbuhnya sifat dermawan peserta didik melalui program infaq yang dilakukan setiap hari Jumat. Walaupun awalnya merasa terpaksa untuk menyisihkan sebagian uang sakunya, namun siswa tersebut tetap berinfaq seikhlasnya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Basuki selaku Kepala Madrasah :

“Infaq itu melatih siswa untuk berbagi dan peduli dengan orang lain, juga menumbuhkan sifat dermawan pada siswa. Walaupun awalnya berat dan terpaksa melakukannya namun semua siswa tetap berinfaq dan lama-kelamaan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan siswi, Bapak Isti Munawaroh Tanggal 11 Februari 2019 Pukul 10.00 WIB Di Depan Ruang UKS

<sup>33</sup> Wawancara dengan Guru BK, Ibu Eva Erliani tanggal 2 Februari 2019 Pukul 11.00 WIB di Ruang Guru, pada tanggal 21 november 2018 diruang guru

<sup>34</sup> Wawancara dengan Guru Akidah akhlak, Bapak Misno Pranoto Tanggal 7 Februari 2019 Pukul 10.00 WIB Di Depan Ruang Guru

menjadi kebiasaan untuk menyisakan uang sakunya setiap Jumat mas.”<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas disimpulkan bahwa implikasi pembentukan kepribadian peserta didik di MAN 1 Trenggalek:

- a) Tumbuhnya kesadaran siswa dalam beribadah maupun dalam menjalankan rutinitasnya setiap hari. Siswa yang memiliki kepribadian bagus selalu disiplin ketika datang ke sekolah maupun disiplin dalam hal lain, seperti sholat tepat waktu dan selalu mengerjakan tugas dari guru.
- b) Menumbuhkan sikap saling menghormati dan menyayangi. Antara guru dengan siswa maupun guru dengan guru serta siswa dengan siswa saling menyayangi dan menghormati serta saling tolong menolong antara satu dan lainnya.
- c) Menumbuhkan sifat dermawan pada siswa. Siswa bersedia berbagi dan membantu teman yang membutuhkan bantuan, serta siswa bersedia menyisihkan sebagian uang sakunya untuk bersedekah.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek**

#### **a. Pembentukan Kepribadian Peduli Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek**

- 1) Penanaman melalui pelaksanaan aktivitas peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan. Perilaku peduli terhadap sesama adalah infak pada Hari Jum'at, menjenguk temannya yang sakit, takziah kepada teman atau guru

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Ahmad Basuki tanggal 31 Januari 2019 Pukul 09.00 WIB di Ruang TU

ketika terkena musibah, berdo'a bersama ketika ada yang terkena musibah, membantu teman ketika terkena musibah, membagikan makanan pembuka puasa saat Bulan Ramadhan dan membagikan daging hewan qurban. Sedangkan perilaku peduli lingkungan yaitu piket kelas pada pagi hari, membuang sampah pada tempatnya, pemilahan sampah organik dan anorganik, merawat dan memelihara bunga di depan kelas.

- 2) Penanaman melalui keteladanan dan pembiasaan. Adapun keteladanan yakni guru memberikan keteladanan terhadap peserta didik untuk peduli terhadap sesama dan terhadap lingkungan. Dan untuk pembiasaan yakni pembiasaan peduli terhadap sesama yaitu infak pada Hari Jum'at, menjenguk teman yang sakit, takziah kepada teman atau guru ketika terkena musibah, berdo'a bersama ketika ada yang terkena musibah, dan membantu teman ketika terkena musibah. Pembiasaan peduli terhadap lingkungan yakni piket kelas pada pagi hari, membuang sampah pada tempatnya, merawat dan memelihara bunga di depan kelas.
- 3) Penanaman melalui himbauan media cetak berupa slogan di dinding gedung madrasah
- 4) Guru menjalin kerjasama yang baik dengan warga madrasah untuk menanamkan perilaku peduli.

**b. Pembentukan Kepribadian Jujur Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek**

- 1) Adanya bentuk-bentuk penanaman perilaku jujur yakni jujur saat mengerjakan ulangan, jujur dalam mengerjakan tugas, dan jujur membayar tagihan madrasah.
- 2) Penanaman melalui pemberian nasihat agar selalu jujur di madrasah maupun rumah dan jujur dalam pembayaran tagihan madrasah serta pemberian motivasi-motivasi untuk menumbuhkan kesadaran berbuat jujur ketika akan mengerjakan ujian dan tugas.
- 3) Penanaman melalui pembiasaan jujur dalam mengerjakan ulangan harian, ujian semester, dan mengerjakan tugas dari guru serta memberikan pengawasan secara langsung ketika mengerjakan ujian semester, ulangan harian dan adanya absensi ketika mengumpulkan tugas.
- 4) Adanya kerjasama yang optimal antara guru, karyawan, peserta didik, orang tua di rumah dalam menanamkan perilaku jujur pada peserta didik.

## **2. Hambatan pembentukan kepribadian peserta didik di MAN 1 Trenggalek**

### **a. Keluarga**

Keluarga merupakan pengaruh yang sangat besar terhadap religiusitas siswa. Latar belakang yang kurang mendukung dapat mengantarkan siswa memiliki keimanan dan keberagaman yang rendah.

### **c. Kemajuan Iptek**

Pesatnya perkembangan iptek sangat mempengaruhi sikap siswa. Siswa lebih sering menggengam handphone daripada memperhatikan pelajaran dan belajar bersama. Melalui handphone siswa dapat dengan

mudah mengakses apapun yang tidak bisa dipantau langsung oleh guru.

### **3. Implikasi pembentukan kepribadian peserta didik di MAN 1 Trenggalek**

#### **a. Tumbuhnya sikap kesadaran peserta didik**

Melalui sholat jamaah yang dilakukan dengan keteladan yang di contohkan kepada guru, yang mencontohkan dan mengajak peserta didik melaksanakan kewajiban beribadah setiap harinya, akan tumbuh kesadaran kepada peserta didik.

#### **b. Sikap saling menghormati dan menyayangi**

Antara siswa dan guru saling menjalin interaksi yang baik, hal tersebut merupakan salah satu contoh sikap peduli dan saling menyayangi. Atara siswa dan guru saling menghormati, misalnya izin dengan baik saat hendak meninggalkan kelas.

#### **c. Menumbuhkan sikap dermawan**

Melalui program infaq dapat menumbuhkan sikap dermawan pada diri siswa dan sikap saling tolong-menolong.